

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan tradisi upacara *Dange* di Desa Datah Diaan merupakan wujud nyata pelestarian budaya Dayak yang sarat nilai spiritual dan sosial. Upacara ini dilaksanakan setiap tahun sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen dan penghormatan kepada leluhur. Persiapan dilakukan melalui musyawarah dan gotong royong, dengan keterlibatan semua kalangan masyarakat. Setiap warga memiliki peran berdasarkan kesepakatan adat, dari membangun tempat upacara, menyiapkan makanan, hingga mengatur hiburan dan perlengkapan ritual. Temuan baru dalam penelitian ini yaitu tradisi *Dange* berfungsi sebagai alat pembentukan identitas sosial, pelaksanaan *Dange* mampu mengurangi potensi konflik sosial dan upacara ini menjadi media pendidikan nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta terhadap budaya lokal.
2. Nilai karakter gotong royong yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi upacara *Dange* di Desa Datah Diaan. Adapun nilai karakter gotong royong yang tercermin yaitu 1) Pelaksanaan upacara ini melibatkan seluruh warga, baik laki-laki, perempuan, maupun generasi muda dalam berbagai peran dan tugas. 2) Masyarakat saling bahu-membahu dalam mempersiapkan tempat, konsumsi, perlengkapan adat, hingga mendokumentasikan kegiatan. 3) Dilakukan secara sukarela, tetapi telah menjadi kesadaran

bersama sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan budaya. 4) Suasana kebersamaan, kekeluargaan, dan kerja sama antarwarga. Nilai karakter gotong royong semakin tercermin dalam upacara tradisi *dange* yang tidak hanya berlaku selama upacara berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Temuan baru dalam penelitian ini yaitu keberadaan sekolah adat di desa menjadi sarana penting dalam mengenalkan dan mewariskan nilai-nilai gotong royong serta tradisi *Dange* kepada generasi muda dan nilai gotong royong tidak hanya terlihat dalam kegiatan fisik, tetapi juga dalam bentuk kesadaran moral yang kuat, di mana setiap warga merasa terpanggil untuk terlibat demi kelangsungan tradisi warisan leluhur.

3. Bentuk tradisi upacara *Dange* di Desa Datah Diaan sebagai penguatan nilai karakter gotong royong masyarakat ditunjukkan melalui seluruh warga, mulai dari anak-anak hingga orang tua, ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan upacara tanpa mengharapkan imbalan. Pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah adat, dan setiap orang menjalankan peran sesuai kemampuan. Tradisi ini memperkuat nilai karakter gotong royong melalui kerja sama tanpa pamrih, rasa tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Selain sebagai simbol keagamaan, *Dange* juga menjadi sarana pendidikan nilai adat, pemersatu warga, dan penguat ikatan sosial lintas generasi. temuan baru dalam penelitian ini yaitu menemukan tradisi *dange* menjadi strategi untuk memperkuat nilai karakter gotong royong secara langsung dan melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-

hari, Partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa nilai gotong royong tidak hanya bertahan, tetapi semakin diperkuat melalui pengalaman nyata dan Tradisi *Dange* tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membentuk karakter warga yang solider, sukarela, dan kebersamaan

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat Desa Datar Diaan terus menjaga dan melestarikan tradisi upacara *Dange* sebagai warisan budaya yang mengandung nilai luhur, khususnya nilai gotong royong. Masyarakat juga diharapkan dapat terus menumbuhkan semangat kebersamaan bukan hanya pada saat acara adat saja melainkan didalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi desa

Diharapkan Pemerintah desa dapat mendukung pelaksanaan tradisi *Dange*, baik dari segi kebijakan, pendanaan, maupun pengembangan program pelestarian budaya. Tradisi ini dapat dijadikan sebagai identitas lokal dan potensi desa dalam bidang sosial-budaya dan pariwisata berbasis nilai kearifan lokal.

3. Bagi pendidik

Diharapkan Para pendidik dapat menjadikan tradisi *Dange* sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti gotong royong, kerja sama, dan rasa syukur. Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

4. Bagi program studi pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Diharapkan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai karakter bangsa yang bersumber dari budaya lokal. Kajian seperti ini juga penting dalam pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

5. Bagi STKIP persada khatulistiwa

Diharapkan sebagai lembaga pendidikan tinggi, STKIP Persada Khatulistiwa dapat mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis yang mengangkat potensi budaya lokal sebagai sarana pembentukan karakter, sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam pelestarian budaya daerah.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini lebih luas, baik dari segi aspek pendidikan, sosial, maupun ekonomi, serta meneliti bentuk-bentuk nilai karakter lainnya yang muncul dalam tradisi *Dange*. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan tradisi serupa di daerah lain sebagai upaya penguatan karakter bangsa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aricindy, A., & Wijaya, A. (2023). Local wisdom for mutual Cooperation in Indonesia: An ethnographic investigation on value of Marsiadapari tradition, Sianjur Mula-Mula Sub-District, Samosir Regency, North Sumatera Province. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(2), 555-564.
- Dewantara, Agustinus W. (2017). *Alangkah Hebatnya Negeri Gotong Royong (Indonesia dalam Kacamata Soekarno)*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (civic participation). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15-22.
- Fathoni, T. (2024). *Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim*. 6 (2), 129–147.
- Fauziah, M. N., Lubis, F. O., & Ema, E. (2021). Makna simbolik dalam tradisi Mipit Pare pada masyarakat desa Mekarsari provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 122-134.
- Fusnika, F., & Dua, F. L. (2019). Kontribusi Budaya Lokal Gawai dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Generasi Z pada Suku Dayak Mualang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 149-158.
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (studi kasus kegiatan kerja bakti Di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 15-28.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hariyanti, Y. D., & Anggara, O. F. (2023). Tradisi Gawai sebagai Pendorong Kohesi Sosial bagi Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1135-1146.
- Hendri, M. I., Arestia, N., Iffa, R., Ferdiaanti, F., Fahriansyah, F., Damianus, G., & Rochman, F. (2025). Pemberdayaan Dayak Bidayuh melalui Kolaborasi SDM dan Revitalisasi Gawai Sowa di Bengkayang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(12), 517-525.
- Herlan, H., & Elyta, E. (2020). *Model of Gawai Dayak Based-Social Capital in the Border of Sajingan Besar of West Kalimantan*. *Sosiohumaniora*, 22(1), 55-63.

- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Itut, N., Dewantara, J. A., & Bistari, B. (2022). *Civic culture in the values of local wisdom of the Dayak Kantuk Community in Bika Village. JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 38-51.
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Group Penerbitan CV. Budi Utama.
- Marselus, M., Siswandi, S., & Nur, S. (2023). Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Gawai Dayak Pada Masyarakat Suku Dayak Bakati Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp Negeri 2 Bengkayang. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 209-219.
- Mawardi, M. F., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Gotong Royong Sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum Dan Keharmonisan Sosial. *Prosiding Mimbar Justitia*, 1(1), 207-232.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, D. M., Nainggolan, R., Hakim, A. J., Abriansah, M., Acung, W., & Mohede, H. S. (2024). Building Solidarity and Cooperation Among Students Through the Gotong royong Program at the Indonesian School of Kuala Lumpur. *Teumulong: Journal of Community Service*, 2(3), 161-174.
- Qutuby, Sumanto Al & Izak Y. M. Lattu. (2019). *Tradisi Dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: Elsa Press
- Rahman,A, dkk (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rasyid, A. R., Mursalim, M., Dewa, A. A. T., Nurhalisa, N., & Fauzan, A. A. (2024). Analisis budaya gotong-royong pada perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat. *Jurnal Riset Ilmiah Multidisipliner*, 8(5), 23–27.
- Rokhamah, dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi versus modern: Diskursus pemahaman istilah tradisi dan modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127-135.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: isu-isu sosial budaya*, 22(2), 151-159.
- Tigaang, S. L. S., Zakso, A., & Mirzachaerulsyah, E. Perkembangan Tradisi *Dange* pada Suku Dayak Kayaan Mendalam Desa Datah Diaan Kecamatan Putussibau Utara Tahun 1980-2022. *Balale': Jurnal Antropologi*, 6(1), 60-72.
- Tohari, Amin. (2013). *Sosiologi Pembangunan Desa (Teori, Dinamika Sosial, dan Transformasi Pedesaan)*. Riau : Mutiara Publishing.
- Unayah, N. (2017). Gotong royong sebagai modal sosial dalam penanganan kemiskinan. *Sosio Informa*, 3(1).
- Yulandi, A. B., Riyanto, F. E. A., & Adon, M. J. (2023). Gawai Dayak sebagai Kearifan Lokal Pelopor Integritas dan Solidaritas Masyarakat Suku Dayak Lebang. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 2(3), 159-170.